

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TRAIT*  
*EXTRAVERSION* DAN *SOCIAL CURIOSITY* PADA  
*EMERGING ADULTHOOD***



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**TRIO KHALIFAH AKBAR**

**04041181621005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TRAIT*  
*EXTRAVERSION* DAN *SOCIAL CURIOSITY* PADA *EMERGING*  
*ADULTHOOD***

**Skripsi**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**TRIO KHALIFAH AKBAR**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 2 April 2020

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Penguji I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Penguji II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA  
NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada tanggal 2 April 2020



Ageng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Trio Khalifah Akbar  
NIM : 04041181621005  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan  
*Social Curiosity* pada *Emerging Adulthood*

Inderalaya, 23 Maret 2020

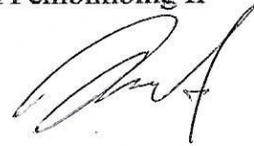
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

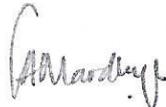
Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Trio Khalifah Akbar, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 17 Maret 2020



g menyatakan,

Trio Khalifah Akbar

NIM 04041181621005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan *Social Curiosity* pada *Emerging Adulthood*”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga peneliti tetap dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing I skripsi peneliti
6. Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si selaku pembimbing II skripsi peneliti
7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

8. *Emerging Adulthood* yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data
9. Sahabat-sahabat tersayang, Muhammad Cholil Munadi, Nissah Ghina Fitri, dan Miranda Ramadhania yang selalu memberikan dorongan, dukungan, semangat, dan penguatan kepada peneliti
10. Keluarga Besar Duta GenRe terutama anggota ExClusive, Cindy, Pingkan, Rafif, Rendra, Ariza, Aulia, Karina, Tamara, Nuria, dan Aline. yang selalu memberikan dukungan dan mengerti prioritas peneliti
11. Keluarga besar Owlster Fortune (Fourth the United), yang telah memberikan cerita di setiap hari-hari perkuliahan peneliti
12. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Hormat saya,

Trio Khalifah Akbar

04041181621005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Social Curiosity</i> .....	14
B. <i>Personality Trait Extraversion</i> .....	17

C. Hubungan antara <i>Personality Trait Extraversion</i> dan <i>Social Curiosity</i> .....	23
D. Kerangka Berpikir .....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Validitas dan Reliabilitas .....	33
F. Metode Analisis Data.....	34
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	36
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian .....	47
D. Hasil Analisis Tambahan .....	53
E. Pembahasan.....	57
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
 <b>LAMPIRAN</b> .....	68

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1. Skoring Skala Likert .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 3.2. Distribusi Skala <i>Social Curiosity</i> .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 3.3. Distribusi Skala <i>Personality Trait Extraversion</i> .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid</b>	
<b>Skala <i>Social Curiosity</i> .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Curiosity</i> .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid</b>	
<b>Skala <i>Personality Trait Extraversion</i> .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru</b>	
<b>Skala <i>Personality Trait Extraversion</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.5. Jumlah Calon Subjek Uji Coba .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.6. Jumlah Calon Subjek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.7. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.8. Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.9. Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.10. Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.11. Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....</b>	<b>49</b>

<b>Tabel 4.12. Formulasi Kategorisasi .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.13. Deskripsi Kategorisasi <i>Social Curiosity</i> Subjek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.14. Deskripsi Kategorisasi <i>Personality Trait Extraversion</i> Subjek Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.17. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.18. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.19. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.20. Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.21. Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.18. Mean Tiap Aspek <i>Social Curiosity</i> .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.19. Mean Tiap Aspek <i>Personality Trait Extraversion</i> .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b> .....	68
<b>LAMPIRAN B</b> .....	77
<b>LAMPIRAN C</b> .....	84
<b>LAMPIRAN D</b> .....	123
<b>LAMPIRAN E</b> .....	130
<b>LAMPIRAN F</b> .....	137
<b>LAMPIRAN G</b> .....	140
<b>LAMPIRAN H</b> .....	146

# HUBUNGAN ANTARA *PERSONALITY TRAIT EXTRAVERSION* DAN *SOCIAL CURIOSITY* PADA *EMERGING ADULTHOOD*

Trio Khalifah Akbar<sup>1</sup>, Marisyah Pratiwi<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood*. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood*.

Partisipan pada penelitian ini adalah 150 orang *emerging adulthood* berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kota Palembang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala *personality trait extraversion* yang mengacu pada aspek-aspek dari McCrae dan Costa (2003) dan skala *social curiosity* yang mengacu pada aspek-aspek dari Renner (2006). Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood* dengan nilai  $r = 0,200$  dan  $p = 0,014$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *personality trait extraversion* memiliki hubungan yang rendah, positif, dan signifikan dengan *social curiosity*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** *Personality Trait Extraversion, Social Curiosity*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

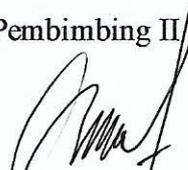
<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001



Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sariati Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY TRAIT EXTRAVERSION AND SOCIAL CURIOSITY IN EMERGING ADULTHOOD

Trio Khalifah Akbar<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between personality trait extraversion and social curiosity in emerging adulthood. This study hypothesizes that there is a relationship between personality trait extraversion and social curiosity in emerging adulthood.*

*Participants in this study were 150 emerging adulthood from the age of 18-25 years who lived in the city of Palembang. The sampling technique used is the purposive sampling technique. This study uses two scales as a measuring tool, namely the personality trait extraversion scale which refers to aspects of McCrae and Costa (2003) and social curiosity scale which refers to aspects of Renner (2006). The results of the research data were analyzed using the Pearson product-moment correlation method.*

*The results showed that there was a relationship between personality trait extraversion and social curiosity in emerging adulthood with  $r = 0.200$  and  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ). This shows that personality trait extraversion has a low, positive, and significant relationship with social curiosity. Thus the hypothesis proposed is accepted.*

**Keyword:** *Personality Trait Extraversion, Social Curiosity*

<sup>1</sup> Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

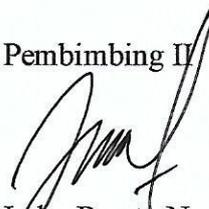
<sup>2</sup> Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001



Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Kusumardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Manusia mengalami tahapan perkembangan dari waktu ke waktu. Setiap periode perkembangan merujuk pada suatu kerangka waktu dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu, salah satunya periode perkembangan pada tahap dewasa awal (*emerging adulthood*) yang ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi. *Emerging adulthood* sendiri merupakan transisi dari masa remaja ke masa dewasa yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun dan merupakan periode kehidupan yang menawarkan peluang paling besar untuk eksplorasi identitas yang dalam hal ini adalah cinta, pekerjaan, dan pandangan terhadap dunia (Arnett, 2000).

Pada titik ini dalam perkembangan mereka, banyak individu masih mengeksplorasi jalur karier yang ingin mereka ambil, ingin menjadi individu seperti apa, dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan: hidup melajang, hidup bersama, atau menikah. Aspek penting dalam transisi menuju kedewasaan salah satunya adalah lulus dari sekolah dan melanjutkan kuliah. Bagi banyak siswa, transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi melibatkan pergerakan ke arah struktur yang lebih besar dan impersonal; interaksi dengan teman-teman dari latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam; dan peningkatan fokus terhadap pencapaian beserta asesmennya (Santrock, 2011).

Fitur-fitur positif ini membuat seseorang lebih merasa dewasa, punya banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin diambil, punya lebih banyak waktu untuk

bergabung dengan teman-teman, punya kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orang tua, dan tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademis (Santrock, 2011).

Selama perkembangan hidupnya, manusia secara alami ingin tahu dan mencari pengalaman baru sehingga mereka merasa terpuaskan (Lodge, 1920). Menurut Kidd dan Hayden (2015), manusia memiliki *curiosity* (keingintahuan) sebagai komponen dasar dari sifat alaminya yang hampir tidak disadari penyebarannya.

Chaplin (2014) mengatakan bahwa keingintahuan adalah kecenderungan untuk menjelajah dan menyelidiki, mengusut, memeriksa, dan menimba pengetahuan. Lebih lanjut, keingintahuan ini oleh beberapa psikolog dianggap sebagai dorongan primer, bersama-sama dengan dorongan seks, lapar, dahaga, dan lain-lain. Keingintahuan adalah keadaan motivasi yang menyenangkan dan melibatkan kecenderungan untuk mengenali dan mencari informasi, serta pengalaman baru yang menantang (Kashdan & Steger, 2007).

*Curiosity* atau keingintahuan dikembangkan menjadi beberapa variabel baru, salah satunya adalah *social curiosity*. Renner (2006) mengatakan bahwa *social curiosity* merupakan minat pada bagaimana orang lain berperilaku, berpikir, dan merasakan. Renner (2006) mengatakan bahwa *social curiosity* terbagi menjadi 2 aspek, yakni *general social curiosity* dan *covert social curiosity*. *General social curiosity* menggambarkan minat luas dalam perolehan informasi baru tentang kebiasaan, perasaan, dan pikiran orang lain. *Covert social curiosity* terdiri dari

hal-hal yang menunjukkan minat pada informasi antarpribadi yang diperoleh terutama dengan perilaku eksplorasi yang tidak mencolok atau terselubung.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang responden yakni C, N, dan M pada tanggal 5 Oktober 2019. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa penting bagi C untuk mengetahui apapun yang orang lain lakukan misalnya ketika seorang teman membuka *handphone* disamping C, maka C akan melirik ke arah *handphone* temannya untuk mengetahui apa yang sedang temannya lihat di *handphone* tersebut. Kemudian, C akan berkomentar dan menanyakan tentang apa yang baru saja temannya lihat. Selain itu, dalam memenuhi keingintahuannya pada suatu hal, C hampir setiap hari selalu memantau berita-berita pada akun gosip di *Instagram* agar tidak ketinggalan informasi.

Sementara N tidak dapat menahan dirinya untuk mencari tahu tentang kehidupan orang lain. Salah satu cara N dalam memuaskan keinginannya tersebut adalah dengan membuat *fake account* di sosial media agar N selalu *update* mengenai keseharian orang tersebut. *Fake account* tersebut N buat agar lebih leluasa dalam memantau aktivitas seseorang sehingga N tidak dinilai “*kepo*” oleh orang tersebut karena identitas aslinya tidak diketahui. Sedangkan M akan merasa sangat ketinggalan informasi jika M sudah lama tidak meminjam *handphone* temannya. M biasanya berpura-pura meminjam *handphone* dengan alasan ingin berfoto, padahal M membuka *chat* temannya tersebut dengan orang lain. Hal ini dilakukan M hampir setiap bertemu dan menjadi kebiasaan. Menurut M, akan lebih menyenangkan jika M dapat mengetahui lebih banyak hal mengenai teman

M karena pasti akan berguna bagi M jika suatu ketika ada orang lain yang bertanya mengenai teman M tersebut.

Peneliti kemudian melakukan survei untuk memperkuat hasil wawancara kepada 15 orang responden pada tanggal 10 Oktober 2019. Survei dibuat berdasarkan dua aspek dari *social curiosity* yang dikemukakan oleh Renner (2006), yaitu *general social curiosity* dan *covert social curiosity*. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa dari aspek *general social curiosity*, hanya ada 2 orang responden (14,3%) yang ingin mengetahui pekerjaan orang lain, seperti berapa lama waktu yang dihabiskan dalam mengerjakan sesuatu; 3 orang (21,4%) ingin mengetahui tentang pendidikan orang lain, seperti tugas kuliah dan tempat kuliah; dan 2 orang (14,3%) ingin mengetahui prestasi orang lain, seperti prestasi apa saja yang pernah orang lain raih. Selain itu, sebanyak 11 orang (73,3%) akan mencari tahu apakah nilai ujian teman lebih besar darinya ketika hasil ujian dibagikan.

Sementara dari aspek *covert social curiosity*, diketahui bahwa 8 orang (50%) ingin mengetahui kehidupan pribadi orang lain, seperti kesibukan yang sedang dijalani, keluarga, pasangan, hari ulang tahun, aktivitas di rumah, dan juga hobi. Sebanyak 13 orang (86,7%) mencari tahu penyebab temannya bersedih.

Sebanyak 11 orang (73,3%) mendekat ketika melihat kerumunan di jalan dan ingin mengetahui jika saja kerumunan tersebut adalah karena kecelakaan, mereka ingin memastikan bahwa kerumunan tersebut bukan keluarga atau orang yang mereka kenal. Sebanyak 12 orang (80%) mencari tahu apa yang sedang dibicarakan ketika orang lain mengobrol didekatnya dengan cara mendengarkan

secara diam-diam. Sebanyak 13 orang (86,7%) mendekat ketika ada orang yang bertengkar untuk tahu apa yang sedang terjadi.

Menurut Kashdan dan Roberts (2004b), individu yang secara sosial ingin tahu mungkin mahir dalam menyesuaikan perilaku mereka sendiri untuk berhasil membentuk hubungan baru dan mempertahankan yang sudah ada. Sejalan dengan hal tersebut, Renner (2006) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *social curiosity* dan tindakan yang terkait dengan fungsi sosial, seperti *extraversion*. Lebih lanjut, Renner menyatakan bahwa minat pada informasi sosial baru dan perilaku eksplorasi mungkin dimodulasi oleh sifat-sifat yang memfasilitasinya seperti *extraversion*.

Menurut Eysenck (dalam Cervone & Pervin, 2011), *extraversion* dalam teori Eysenck merupakan salah satu ujung dari dimensi ekstraversi-introversi kepribadian yang dicirikan dengan suatu disposisi untuk gemar bersosialisasi, ramah, impulsif, dan bersedia mengambil resiko. *Extraversion* adalah dimensi yang mendasari sekelompok *traits* yang luas, seperti kemampuan bersosialisasi, beraktivitas, dan kecenderungan untuk merasakan emosi positif seperti kegembiraan dan kesenangan (Costa & McCrae, 1992).

McCrae dan Costa (2003) membagi *extraversion* menjadi dua subdivisi, yaitu *interpersonal traits* dan *temperamental traits*. Subdivisi *interpersonal traits* dibagi menjadi 3 aspek, yakni *warmth (attachment)*, *gregariousness*, dan *assertiveness*. Subdivisi *temperamental traits* dibagi menjadi 3 aspek, yaitu *activity*, *excitement seeking*, dan *positive emotions*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2019 dengan 3 orang responden, yakni C, N, dan M. C mengatakan bahwa mereka menyukai berkumpul dengan teman-teman karena merasa hangat. N lebih nyaman jika melakukan suatu kegiatan bersama dengan teman-teman karena tidak membosankan. M mengatakan bahwa dirinya merasa lebih bahagia jika dapat selalu bersama dengan teman-temannya.

Selain itu, C merasa senang jika dapat menjadi *mood booster* bagi orang lain karena menurut mereka menyenangkan sekali jika dapat berbagi kebahagiaan dengan orang lain. Menurut N, menularkan energi positif kepada orang lain merupakan hal yang menyenangkan baginya. M mengatakan bahwa menjadi *mood booster* bagi orang lain akan menciptakan keakraban karena terjalin hubungan yang baik diantara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kepribadian *extraversion* serta *covert social curiosity* yang lebih besar dibandingkan *general social curiosity*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan *Social Curiosity* pada *Emerging Adulthood*".

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebuah permasalahan penelitian, yaitu apakah ada hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood*?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood*.

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity* pada *emerging adulthood*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kajian teoritis dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian, dan psikologi perkembangan.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta sebagai implementasi teori-teori psikologi sosial, psikologi kepribadian, dan psikologi perkembangan yang telah dipelajari selama perkuliahan.

#### **b. *Emerging Adulthood***

Diharapkan penelitian ini dapat membantu *emerging adulthood* mempertahankan *social curiosity* mereka tetap berada pada tingkat yang ideal dan mengarahkan *social curiosity emerging adulthood* ke arah yang lebih positif seperti *curiosity* terhadap pendidikan, karir, dan tugas-tugas akademis sehingga tidak ke arah yang negatif seperti mengurus urusan orang lain (bergosip).

## **Keaslian Penelitian**

Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian mengenai “Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan *Social Curiosity* pada *Emerging Adulthood*”. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel *extraversion* dan *social curiosity*, baik penelitian di dalam negeri maupun penelitian luar negeri.

Renner pada tahun 2006 yang berjudul “*Curiosity About People: The Development of a Social Curiosity Measure in Adults*”. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 312 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur untuk mengukur perbedaan individual dalam *social curiosity* sebagai *personality trait*. Penemuan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antara *social curiosity* dan pengukuran yang berhubungan dengan keberfungsian sosial, seperti *extraversion* dan *social competence*. Selain itu, terdapat hubungan yang negatif antara *social curiosity* dan *social anxiety*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur *social curiosity*, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel *extraversion* dengan *social curiosity*. Selain itu, perbedaan juga terletak pada kriteria subjek. Subjek pada penelitian tersebut adalah usia 16-77 tahun, sedangkan pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Hartung & Renner pada tahun 2011 yang berjudul “*Social Curiosity and Interpersonal Perception: A Judge  $\times$  Trait Interaction*”. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 182 orang. Hasil dari penelitian ini adalah individu yang

memiliki rasa ingin tahu tinggi secara sosial lebih akurat dalam menilai sifat-sifat yang terlihat, memiliki akurasi yang lebih tinggi dan didasarkan pada pemanfaatan yang lebih pada isyarat valid secara komprehensif.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak *social curiosity* pada pemanfaatan informasi sosial dan keakuratan penilaian kepribadian, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personality trait extraversion* dan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah masyarakat umum, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Hartung & Renner pada tahun 2013 yang berjudul "*Social Curiosity and Gossip: Related but Different Drives of Social Functioning*". Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 370 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social curiosity* dan gosip tumpang tindih dalam hal fungsi sosial seperti belajar dan membangun hubungan. Gosip mewakili lebih dari perilaku eksplorasi dalam memanfaatkan *social curiosity* dan *social curiosity* itu lebih dari sekadar bahan motivasional gosip.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara *social curiosity* dan gosip sedangkan penelitian peneliti membuktikan hubungan antara variabel *extraversion* dengan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah warga negara berbahasa Inggris dan Jerman, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Litman dan Pezzo pada tahun 2007 yang berjudul “Dimensionality of Interpersonal Curiosity”. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 321 orang. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi factor dari *interpersonal curiosity*, yakni *curiosity about emotions, spying and prying, and snooping*. Skala IPC juga berhubungan positif dengan pengukuran *curiosity* lain dan ketertarikan dengan gosip, dimana hal ini membuktikan validitas konvergen. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut adalah tentang *interpersonal curiosity*, sedangkan penelitian peneliti adalah tentang *social curiosity*.

Kashdan, dkk. pada tahun 2018 yang berjudul “*The five-dimensional curiosity scale: Capturing the bandwidth of curiosity and identifying four unique subgroups of curious people*”. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 508 orang pada studi 1, 403 orang pada studi 2, dan 3000 orang pada studi 3. Penelitian ini berhasil membedakan 5 faktor dari *curiosity*, yakni *joyous exploration, deprivation sensitivity, stress tolerance, social curiosity, and thrill seeking*. Penelitian ini juga berhasil mengembangkan alat ukur dengan nama 5DC (*5-Dimensional Curiosity*).

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur *curiosity*, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel *extraversion* dengan *social curiosity*.

Charity Renaa Bumpass pada tahun 2009 “*Personality and Curiosity in Preschool Children*”. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 68 siswa

prasekolah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *object curiosity* atau rasa ingin tahu tentang hal-hal, akan berkorelasi positif dengan *openness to experience* pada anak-anak prasekolah, tetapi tidak berkorelasi dengan *extraversion* pada anak-anak prasekolah; dan *social curiosity*, atau rasa ingin tahu tentang orang, akan berkorelasi positif dengan *extraversion* dan *openness to experience* pada anak-anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *object* dan *social curiosity*. Tidak terdapat juga hubungan yang signifikan antara *object curiosity* dan *ekstraversi*, *object curiosity* dan *openness to experience*, *social curiosity* dan *ekstraversi*, dan *social curiosity* dan *openness to experience*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel *object curiosity*, *social curiosity*, *ekstraversi*, dan *openness to experience*, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *ekstraversi* dan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah siswa prasekolah, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Eny Intan Sari, Yeniari Indriana, dan Jati Ariarti yang berjudul “Hubungan antara Kepribadian Ekstraversi dengan Kepuasan Perkawinan pada Karyawan Wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo”. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 68 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *ekstraversi* dan kepuasan perkawinan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel Ekstraversi

dan kepuasan perkawinan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *extraversion* dan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purworejo, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Ika Mubarokah pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna *Facebook*”. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian ekstraversi dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna *facebook*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel ekstraversi dan pengungkapan diri, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *extraversion* dan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah remaja pengguna *Facebook*, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*.

Mohammad Adlan Ali Arifin pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan antara Trait Kepribadian *Extraversion* dengan Penyesuaian Diri Santri Baru”. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 186 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara trait kepribadian *extraversion* dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *extraversion* dengan penyesuaian diri.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel *extraversion* dan penyesuaian diri, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel *extraversion* dan *social curiosity*. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah Santri Baru Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah *emerging adulthood*. Selain itu, teknik sampling yang digunakan juga berbeda dimana penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah variabel penelitian dan subjek penelitian, sehingga penelitian dengan judul Hubungan antara *Personality Trait Extraversion* dan *Social Curiosity* pada *Emerging Adulthood* dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- APA. (2018). Extraversion. American psychological association dictionary of psychology. Retrived from <https://dictionary.apa.org/extraversion>. 2 November 2019.
- Arifin, M. A. (2018). *Hubungan antara trait kepribadian extraversion dengan penyesuaian diri santri baru*. Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- Arnett, J. J. (2014). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Ashton, M. C. (2017). Individual differences and personality. *Individual Differences and Personality*, 1–416. <https://doi.org/10.1016/C2011-0-05656-9>.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>.
- Baumeister, R. F., Zhang, L., & Vohs, K. D. (2004). Gossip as cultural learning. *Review of General Psychology*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.111>.
- Berg, C.A., Sternberg, R.J. (1985). Response to novelty – continuity vs. discontinuity in the developmental course of intelligence. *Adv Child Dev Behav*. 19:1-47.
- BPS Kota Palembang. (2019). *Kota Palembang dalam angka (Palembang municipality in figures)*. Palembang: Badan Pusat Statistik.
- Bumpass, C. R. (2009). *Personality and curiosity in preschool children*. (October), 1–73.
- Cervone, D, & Pervin, L. A. (2011). *Personality: theory and research*. America: Leight.

- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). Normal personality assessment in clinical practice: the NEO personality inventory. *Psychological Assessment*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.4.1.5>.
- Depue, R. A., & Collins, P. F. (1999). *Neurobiology of the structure of personality : dopamine, facilitation of incentive motivation, and extraversion*. 491–569.
- DeYoung, C. G. (2006). Higher-order factors of the big five in a multi-informant sample. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91(6), 1138–1151. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.91.6.1138>.
- DeYoung, C. G., Peterson, J. B., & Higgins, D. M. (2002). Higher-order factors of the Big Five predict conformity: are there neuroses of health? *Personality and Individual Differences*, 33(4), 533–552. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00171-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00171-4).
- Dunbar, R. I. M. (2004). Gossip in evolutionary perspective. *Review of General Psychology*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.100>.
- Evans, J. D. (1996). *Straightforward statistics for the behavioral sciences*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole Publishing.
- Fielden, C., Kim, L. E., & MacCann, C. (2015). Extraversion. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 623–627. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25099-X>.
- Foster, E. K. (2004). Research on gossip: Taxonomy, methods, and future directions. *Review of General Psychology*, 8(2), 78–99. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.78>.
- Hartung, F. M. (2010). *Social Curiosity and Its Functions*. Psychology Department, University of Konstanz.
- Hartung, F. M., & Renner, B. (2011). Social curiosity and interpersonal perception: A judge × trait interaction. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(6), 796–814. <https://doi.org/10.1177/0146167211400618>.
- Hartung, F. M., & Renner, B. (2013). Social curiosity and gossip: related but different drives of social functioning. *PLoS ONE*, 8(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0069996>.

- Kashdan, T. B., Roberts, J. E. (2004b). Trait and state curiosity in the genesis of intimacy: Differentiation from related constructs. *Journal of Social and Clinical Psychology, 23*(6), 792–816. <https://doi.org/10.1521/jscp.23.6.792.54800>.
- Kashdan, T. B., Rose, P., & Fincham, F. D. (2004). Curiosity and exploration : facilitating positive subjective experiences and personal growth opportunities curiosity and exploration. *Journal of Personality Assessment, 82*(3), 291–305. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8203>.
- Kashdan, T. B., Steger, M. F., Breen, W. E. (2007). Curiosity. *Encyclopedia of social psychology*. 213-215.
- Kashdan, T. B., Stikma, M. C., Disabato, D. D., McKnight, P. E., Bekier, J., Kaji, J., & Lazarus, R. (2018). The five-dimensional curiosity scale: capturing the bandwidth of curiosity and identifying four unique subgroups of curious people. *Journal of Research in Personality, 73*, 130–149. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.11.011>.
- Kidd, C., & Hayden, B. Y. (2015). The psychology and neuroscience of curiosity. *Neuron, 88*(3), 449–460. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2015.09.010>.
- Litman, J. A., & Pezzo, M. V. (2007). Dimensionality of interpersonal curiosity. *Personality and Individual Differences, 43*(6), 1448–1459. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.04.021>.
- Lodge, R. C. (1920). Reality and the moral Judgment in Plato (I). *The Philosophical Review, 29*(4), 355. <https://doi.org/10.2307/2179079>.
- Louwenstein, G. (1994). The psychology of curiosity: a review and reinterpretation. *Psychological Bulletin, 116*(1) 75-98.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in Adulthood: A Five Factor Theory Perspectives (2<sup>nd</sup> Edition)*. New York: Guilford Press.
- Mubarokah, I. (2015). *Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna facebook*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Renner, B. (2006). Curiosity about people: The development of a social curiosity measure in adults. *Journal of Personality Assessment, 87*(3), 305–316. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8703\\_11](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8703_11).
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (13<sup>th</sup> Edition)*. New York: McGraw Hill.

- Sari, E. I., Indriana, Y., Ariarti, J. (2012). Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di pt indotama omicron kahar purworejo. *Jurnal Psikologi-Empati*, 1(1), 168–178.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suliman, A. M., AbdelRahman, A. A., Abdalla, A. (2010). Personality traits and work performance in a duty free industry. *International Journal of Commerce and Management*, 20(1), 64-82. <http://dx.doi.org/10.1108/10569211011025961>.
- Tribble, H. B. (2015). *Emerging adulthood: Defining the life stage and its developmental tasks*. 2(Educational Specialist), 1–87.
- Wilt, J., & Revelle, W. (2009). Extraversion. *Handbook of Individual Differences in Social Behavior*. 1-28. New York: Guilford.